PENGELOLAAN KELAS

Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Kemampuan mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran menjadi penting diperhatikan untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas. Guru tidak sekadar menyampaikan materi yang ada tetapi bagaimana mengkonsep agar seluruh aktivitas pembelajaran dapat menjadi ajang meningkatkan mutu atau kualitas setiap individu maupun kelompok. Mutu hasil pembelajaran ini tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Pengelolaan kelas yang baik dan tepat diyakini mampu mendorong pembelajaran berkualitas. Pembelajaran berkualitas ini mampu menghadirkan mutu dalam dunia pendidikan. Bagi seorang guru, keterampilan pengelolaan kelas tidak cukup membaca dan memahami teori, tetapi perlu didukung dengan pengalaman empiris. Artinya, pelaksanaan pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa diandalkan pada pengetahuan kognitif tetapi perlu keterampilan.

Pengelolaan Kelas: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

M. Nur Mustafa | Hermendra | Zulhafizh

M. Nur Mustafa | Hermendra | Zulhafizh

PENGELOLAAN KELAS

Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

PENGELOLAAN KELAS

Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

M. Nur Mustafa
Hermandra
Zulhafizh

Pengelolaan Kelas

Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Penulis:

M. Nur Mustafa

Hermandra

Zulhafizh

Desain Sampul:

Zulhafizh

Gambar Sampul:

<https://rocketmanajemen.com>

Diterbitkan oleh:

Mirra Buana Media

(*Imprint* Grup Penerbitan CV. Diandra Primamitra Media)

(Anggota IKAPI, 062/ DIY/ 08)

Jl. Melati No. 171 Sambilegi Baru Kidul,

Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Telp. (0274) 2801996, Fax, (0274) 485222

Email: diandracreative@gmail.com

Facebook: <https://www.facebook.com/diandrapenerbit>

Instagram: @penerbitdiandra

Twitter: @bikinbuku

Website: www.diandracreative.com

Cetakan 1, September 2020

Yogyakarta, Mirra Buana Media, 2020

Vii + 112 hlm; 14,5 x 20,5

ISBN Cetak: 978-623-6571-95-8

ISBN Digital: 978-623-6571-96-5

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

All right reserved

Isi di luar tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada yang Sang Pemberi Rahmat, atas ridha-Nya dan bershalawat buat junjungan alam *Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassalam* buku ini dapat diselesaikan. Buku ini berjudul *Pengelolaan Kelas: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Isi buku berfokus pada strategi atau teknis pengelolaan kelas dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Sebagai seorang pendidik atau guru harus mengerti dengan baik sistem pengelolaan kelas. Dalam sistem pendidikan nasional, pengelolaan kelas ini menjadi suatu yang penting dalam mewujudkan pembelajaran terbaik. Hal ini tidak sekadar penataan kelas, juga penataan pada personal siswa dan gurunya.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, seorang guru sedapat mungkin mempersiapkan bekal yang akan digunakan sekaligus membantunya dalam tugas pembelajarannya. Seperti halnya persiapan materi yang tepat, strategi pembelajaran yang digunakan, berbagai tujuan pembelajaran yang mesti dicapai, pemanfaatan media, hingga evaluasi dan sebagainya.

Demi mendorong target yang diharapkan dalam pembelajaran melalui sistem pengelolaan kelas, guru juga harus memahami kompetensi dasarnya dalam hal pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalitas. Jika semua itu berjalan dengan baik dan seirama, maka harapan besarnya adalah meningkatnya kualitas

pembelajaran. Peningkatan ini bisa saja pada aspek hasil maupun mutu personal siswa dan guru.

Dalam buku ini memuat bagian-bagian yang secara prinsip menguraikan kembali secara teoretis maupun praktis sistem pengelolaan kelas yang tertuang dalam UU guru dan dosen. Hal ini dilakukan untuk memperkuat anjuran betapa pentingnya memahami dan melaksanakan sistem pengelolaan kelas. Selain itu, uraian pada buku ini sebagai bentuk referentasi hasil penelitian tentang loyalitas guru dalam merealisasikan pengelolaan kelas sesuai dengan indikator yang ada.

Melalui kesempatan ini disampaikan kesemua pihak yang turut andil secara moril maupun materil tidak disebutkan satu persatu. Akhirnya, kritik dan saran dari berbagai pihak disambut dengan senang hati disertai terima kasih guna meningkatkan mutu buku dicetakan berikutnya. Semoga buku ini memberikan manfaat yang baik dan kepada Allah memohon ampun dan keselamatan. Amin.

Pekanbaru, September 2020
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR _____	ii
DAFTAR ISI _____	iv
DAFTAR GAMBAR _____	vii

BAGIAN I PENGELOLAAN KELAS _____	1
1. Pendahuluan _____	2
2. Konsep Pengelolaan Kelas _____	3
3. Indikator Pengelolaan Kelas _____	4

BAGIAN II PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN _____	8
4. Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran _____	9
5. Menentukan Materi Sesuai dengan Kompetensi yang Telah Ditentukan _____	13
6. Mengorganisasikan Materi Berdasarkan Urutan dan Kelompok _____	14
7. Mengalokasikan Waktu _____	15
8. Menentukan Strategi Pembelajaran yang Sesuai	17
9. Merancang Prosedur Pembelajaran _____	18
10. Menentukan Media Pembelajaran _____	19
11. Menentukan Sumber Belajar yang Sesuai _____	21
12. Menentukan Teknik Penilaian yang Sesuai _____	23

BAGIAN III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN _	27
13. Membuka Pelajaran dengan Strategi yang Sesuai _____	28

14. Menyajikan Materi Pelajaran Secara Sistematis _	29
15. Menerapkan Strategi dan Prosedur Pembelajaran yang telah Ditentukan _____	31
16. Mengatur Kegiatan Siswa di Kelas _____	32
17. Menggunakan Media Pembelajaran _____	34
18. Menggunakan Sumber Belajar yang telah Dipilih _____	35
19. Memotivasi Siswa dengan Berbagai Cara yang Positif _____	36
20. Melakukan Interaksi ke Siswa dengan Bahasa yang Komunikatif _____	38
21. Memberikan Pertanyaan dan Umpan Balik ____	39
22. Menyimpulkan Kegiatan Pembelajaran _____	41
23. Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien	42
 BAGIAN IV PENILAIAN PRESTASI BELAJAR ____	 45
24. Menyusun Soal Sesuai dengan Indikator yang telah Ditentukan _____	46
25. Menyusun Perangkat Penilaian Sesuai dengan Kriteria Unjuk Kerja yang telah Ditentukan ____	50
26. Melaksanakan Penilaian dalam Pembelajaran ____	52
27. Memeriksa Jawaban dan Memberikan Skor Tes Hasil Belajar berdasarkan Indikator dan Kriteria Unjuk Kerja yang telah Ditentukan ____	64
28. Menilai Hasil Belajar Berdasarkan Kriteria Penilaian yang telah Ditentukan _____	66
29. Mengolah Hasil Penilaian _____	67
30. Menganalisis Hasil Penilaian _____	69

31. Menyimpulkan Hasil Penilaian Secara Jelas dan Logis _____	71
32. Menyusun Laporan Hasil Penilaian dari Aktivitas Pembelajaran _____	72
33. Memperbaiki Instrumen dan Perangkat _____	74

BAGIAN V PELAKSANAAN TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN PRESTASI

BELAJAR SISWA _____	76
34. Mengidentifikasi Kebutuhan Tindak Lanjut Hasil Penilaian dalam Pembelajaran _____	77
35. Menyusun Program Tindak Lanjut Hasil Penilaian dalam Pembelajaran _____	79
36. Melaksanakan Tindak Lanjut _____	80
37. Mengevaluasi Hasil Penilaian Pembelajaran ____	81
38. Menganalisis Hasil Evaluasi Program Tindak Lanjut Hasil Penilaian Pembelajaran _____	83
DAFTAR PUSTAKA _____	86
DAFTAR INDEKS _____	100
DATA PENULIS _____	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen Utama Pengelolaan Kelas____	7
Gambar 2. Domain Taksonomi Bloom_____	10
Gambar 3. Prinsip Instrumen Penilaian_____	24
Gambar 4. Cara Melakukan Penilaian _____	26
Gambar 5. Proses Peninjauan Materi _____	31
Gambar 6. Bentuk Tes_____	58
Gambar 7. Bentuk Non Tes _____	63
Gambar 8. Acuan Mengolah Hasil Penilaian _____	69

BAGIAN

I

**PENGELOLAAN
KELAS**

1. Pendahuluan

Kemampuan mengelola kelas saat kegiatan pembelajaran menjadi penting diperhatikan untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas. Guru tidak sekadar menyampaikan materi yang ada tetapi bagaimana mengkonsep agar seluruh aktivitas pembelajaran dapat menjadi ajang meningkatkan mutu atau kualitas setiap individu maupun kelompok. Mutu hasil pembelajaran ini tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Pengelolaan kelas yang baik dan tepat diyakini mampu mendorong pembelajaran berkualitas. Pembelajaran berkualitas ini mampu menghadirkan mutu dalam dunia pendidikan. Bagi seorang guru, keterampilan pengelolaan kelas tidak cukup membaca dan memahami teori, tetapi perlu didukung dengan pengalaman empiris. Artinya, pelaksanaan pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa diandalkan pada pengetahuan kognitif tetapi perlu keterampilan.

Mengingat pengelolaan kelas ini erat kaitannya dengan keterampilan, maka lamanya pengalaman guru mengajar diharapkan menjadi kunci keterampilan yang dimiliki. Ketika berada di kelas, ada banyak persoalan yang tidak bisa dijawab secara teoretis tetapi dengan pengalaman. Walaupun demikian, teori dan pengalaman merupakan dua hal yang sangat diperlukan. Keduanya saling melengkapi, bahkan teori pengelolaan kelas ini bisa berkembang melihat kondisi lapangan atau hasil pengalaman.

Berbagai faktor turut mempengaruhi keterampilan guru dalam menjalankan pengelolaan kelas. Dalam pandangan lain, lamanya mengajar bukanlah penentu utama. Ada yang lebih muda usia mengajar tetapi sangat terampil dalam pengelolaan kelas. Kebiasaan, penguasaan materi, kereampilan penerapan strategi pembelajaran, dan sikap mau belajar dan refleksi yang berkelanjutan turut membantu menghadirkan sesuatu yang lebih baik. Oleh karena itu, seorang guru pada dasarnya harus menjadi pembelajar yang baik, berupaya mengevaluasi diri untuk lebih bermutu dari aktivitas sebelumnya.

2. Konsep Pengelolaan Kelas

Manajerial merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk mewakili frasa dari tata cara mengelola atau mengatur sesuatu yang diinginkan. Setiap profesi yang ditekuni harus memahami prinsip-prinsip pengelolaannya. Hal ini sebagai dasar bagi seseorang yang ingin sukses dalam menjalankan tugasnya. Seseorang yang tidak memahami dengan baik tentang sistem tata kelola sesuatu yang dijalani dapat menghambat segala yang dilakukan. Sistem manajerial ini sebagai sesuatu yang sentral atau pokok bagi setiap orang, apalagi jika berkaitan dengan suatu interaksi antara satu dengan lainnya.

3. Indikator Pengelolaan Kelas

Manajerial merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk mewakili frasa dari tata cara mengelola atau mengatur sesuatu yang diinginkan. Setiap profesi yang ditekuni harus memahami prinsip-prinsip pengelolaannya. Hal ini sebagai dasar bagi seseorang yang ingin sukses dalam menjalankan tugasnya. Seseorang yang tidak memahami dengan baik tentang sistem tata kelola sesuatu yang dijalani dapat menghambat segala yang dilakukan. Sistem manajerial ini sebagai sesuatu yang sentral atau pokok bagi setiap orang, apalagi jika berkaitan dengan suatu interaksi antara satu dengan lainnya.

Mengutip informasi yang dikemukakan Asmani (2009) & UUGD (2005), sekurang-kurangnya ada empat komponen utama dengan beberapa indikator yang harus diperhatikan guru dalam melakukan pengelolaan kelas gunakan meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu:

- a. Menyusun rencana pembelajaran
 - 1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
 - 2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan
 - 3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
 - 4) Mengalokasikan waktu
 - 5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
 - 6) Merancang prosedur pembelajaran
 - 7) Menentukan media pembelajaran peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan

- 8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
 - 9) Menentukan teknik penilaian yang sesuai
- b. Melaksanakan Pembelajaran
- 1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
 - 2) Menyajikan materi pelajaran secara sistematis
 - 3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
 - 4) Mengatur kegiatan siswa di kelas
 - 5) Menggunakan media pembelajaran, peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan
 - 6) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
 - 7) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
 - 8) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
 - 9) Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran
 - 10) Menyimpulkan pembelajaran
 - 11) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien
- c. Menilai Prestasi Belajar
- 1) Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan

- 2) Melaksanakan penilaian
 - 3) Memeriksa jawaban/ memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/ riteria unjuk kerja yang telah ditentukan
 - 4) Menilai hasil belajar berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan
 - 5) Mengolah hasil penilaian
 - 6) Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reabilitas)
 - 7) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya interpretasi kecendrungan hasil penilaain, tingkat pencapaian siswa)
 - 8) Menyusun laporan hasil penialaian
 - 9) Memperbaiki soal/ perangkat
- d. Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa
- 1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian
 - 2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
 - 3) Melaksanakan tindak lanjut
 - 4) Mengevaluasi hasil penilaian
 - 5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian

Gambar 1. Komponen Utama Pengelolaan Kelas

BAGIAN

II

**PENYUSUNAN
RENCANA
PEMBELAJARAN**

4. Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran

Setiap pembelajaran yang diselenggarakan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan merupakan target capaian. Capaian ini tidak hanya berfokus pada siswa tetapi juga guru. Artinya, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan merupakan tanggung jawab bersama sehingga berbagai tujuan yang ditargetkan bisa diwujudkan bersama pula. Guru dan siswa bisa berkolaborasi dan bersinergi dalam berbagi aktivitas, sebab keberhasilan pembelajaran bukan miliknya guru atau siswa tetapi guru dan siswa secara bersama-sama.

Tujuan pembelajaran bagian visi-misi bersama. Semua elemen yang terkait dalam aktivitas itu harus bekerja sama. Jika itu tidak dilakuka, maka sulit mewujudkan visi misi tersebut. Khan *et al* (2012) sebagai bentuk visi-misi pembelajaran, maka harus diaktualisasikan dan terukur dalam pembelajaran. Penjelasan Khan ini mengingatkan bahwa setiap tujuan yang dirancang dan direncanakan terukur dan sangat mungkin untuk dilakukan.

Lebih lanjut Khan *et al* (2012) mengemukakan tujuan pembelajaran bukan sekadar jawaban tetapi peluang. Artinya seorang guru perlu mendesain dan menyeimbangkan berbagai kegiatan yang akan dilakukan sehingga ia bukan saja jawaban terhadap kegiatan yang telah dilakukan, tetapi memberikan berbagai peluang untuk kegiatan selanjutnya bagi guru dan siswa. Tidak hanya pengetahuan dan pemahaman, tetapi berupaya memberikan sinyal maupun binaan dalam menyelesaikan

persoalan. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki berbagai skil yang dapat menunjang dalam berbagai aktivitas kehidupan.

Ariyani *et al* (2018) memaparkan bahwa untuk mendesain tujuan pembelajaran bisa berangkat dari taksonomi Bloom yang telah direvisi. Dalam taksonomi Bloom itu membagi capaian tujuan pembelajaran melihat dari tiga domain, yaitu: domain kognitif, domain psikomotor, dan domain afektif. Domain kognitif berkaitan dengan intelektual dan kemampuan; domain psikomotor berkaitan dengan keterampilan fisik; dan domain afektif berkaitan dengan perasaan, nilai, dan sikap. Setiap domain memiliki tingkatan kompleksitasnya dalam aktivitas pembelajaran (Mustafa *et al* 2019; Zulhafizh, 2020).

Gambar 2. Domain Taksonomi Bloom

a. Domain kognitif

- 1) Mengingat (menyebutkan, mengidentifikasi, menunjukkan, menandai, menghafal, menyatakan, dll)
- 2) Memahami (memperkirakan, menceritakan, mengkategorikan, merinci, mendiskusikan, merangkum, dll)
- 3) Mengaplikasikan (Menugaskan, menerapkan, membangun, menggambarkan, melatih, mengadaptasi, dll)
- 4) Menganalisis (mengaudit, mengatur, memecahkan, menyeleksi, menguji, menguji, menyimpulkan, mendiagnosis, dll)
- 5) Mengevaluasi (membandingkan, menilai, memprediksi, mengukur, memilih, memproyeksikan, mengkritik, dll)
- 6) Mencipta/membuat (mengumpulkan, mengatur, mengkreasikan, mengoreksi, merencanakan, menggabungkan, merancang, dll)

b. Domain psikomotor

- 1) Meniru (menyalin, merefleksi, mengulangi, menyesuaikan, menggabungkan, dll)
- 2) Manipulasi (membangun, melakukan, menerapkan, merancang, melatih, memperbaiki, dll)
- 3) Presisi (menunjukkan, melengkapi, menyempurnakan, mengendalikan, dll)
- 4) Artikulasi (mengatasi, menggabungkan, mengintegrasikan, merumuskan, dll)

- 5) Naturalisasi (mendesain, menentukan, mengelola, menciptakan, dll)
- c. Domain afektif
 - 1) Menerima (mengikuti, menganut, mematuhi, meminati, dll)
 - 2) Merespon (menyenangi, menyambut, mendukung, memilih, menolak, menyetujui, dll)
 - 3) Menghargai (mengasumsikan, meyakini, memperjelas, menyumbang, mengimani, dll)
 - 4) Mengorganisasikan (mengubah, menata, membentuk, memadukan, mengelola, dll)
 - 5) Karakterisasi Menurut Niat (membiasakan, mengubah perilaku, melayani, memecahkan, dll)

Guilbert (1984) menyebutkan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun tujuan pembelajaran terkait dengan taksonomi Bloom, antara lain:

- a. Memperhatikan tingkat relevansi dan kebutuhan siswa.
- b. Mencerminkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Bahasa yang digunakan jelas dan sesuai dengan jenjang siswa
- d. Tidak hanya fokus pada hasil belajar, tetapi proses pembelajaran
- e. Dalam mendesain tujuan, sebaiknya menggunakan kata kerja operasional yang telah dikemukakan Bloom.
- f. Memiliki kelayakan untuk mewujudkannya dari segi waktu, sumber daya, dll.

- g. Mengakuisisi pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dapat diamati dan terukur dan sejalan dengan kita strategi pengajaran dan penilaian.
- h. Tindakan dilakukan oleh para siswa
- i. Membatasi tingkat kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil capaian yang diinginkan. diharapkan belajar
- j. Segala kegiatan terukur kata kerja untuk semua siswa agar bisa memperlihatkan kesuksesan belajar dan pembelajaran.

5. Menentukan Materi sesuai dengan Kompetensi

Materi merupakan bagian pokok yang dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Materi sebagai dasar pengembangan dalam pembelajaran. Dengan adanya materi, guru dan siswa lebih terarah dalam menggali informasi dan pengetahuannya. Materi yang dihadirkan dalam pembelajaran didesain sesuai dengan tujuan dan kompetensi capaian. Rico (2016) setelah belajar dan memahami materi, ada peningkatan kompetensi.

Materi yang dibuat guru diatur sesuai dengan tuntutan kurikulum agar wawasan dasar yang dimiliki sama disetiap jenjang dan pelaksanaan pembelajaran. Asmani (2009) pengembangan materi pembelajaran terkait langsung dengan kurikulum yang ada. Halim (2015) dengan cara itu memudahkan guru atau lembaga melakukan pengukuran terhadap kompetensi capaian pembelajaran, baik terhadap guru maupun siswa.

Dalam kurikulum, selalu dihadirkan silabus sebagai kerangka acuan umum pembelajaran. Di dalamnya dilengkapi kompetensi inti dan standar kompetensi. Dari sinilah guru mengembangkan dan mengorganisasikan materi yang diperlukan. Dalam konsep tematik, guru boleh saja menyesuaikan isi materi ke arah kearifan lokal guru dan siswa selama tidak mengubah dari standar kompetensi. Pada bagian ini Sanjaya (2005) guru dapat manajemen materi dengan basis ketercapaian pembelajaran. Hal ini bentuk profesionalitas guru (Mustafa & Zulhafizh, 2017).

6. Mengorganisasikan Materi Berdasarkan Urutan dan Kelompok

Setelah menentukan materi yang sesuai dengan kompetensi capaian. Maka, guru dapat mengorganisasikan kompetensi tersebut dalam materi pembelajaran. Materi ini dapat dibuat dan diuraikan dengan dua cara, yaitu: dibuat secara runtut maupun kelompok. Jika secara runtut, guru bisa menyusun materi sesuai dengan urutan di kurikulum atau kebutuhan siswa dan lingkungan pembelajaran. Cara lain dengan berkelompok, yaitu mengelompokkan materi dalam satu tema atau kompetensi umum.

Dalam mengorganisasikan materi, guru perlu memperhatikan kerangka sebaik dan semenarik mungkin (Harmer, 2001). Di kontek ini pula, kualitas kebahasaan dalam muatan materi juga harus diperhatikan agar materi pembelajaran bisa dipahami. Thomas & Collier (1997)

penggunaan bahasa yang digunakan guru pada pengelolaan dan pengorganisasian materi menjadi ruang tersendiri untuk mengantarkan siswa memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Block (1991) mengingatkan betapa pentingnya mengatur materi pembelajaran. Hal ini bagian dari upaya mentransfer pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa. Kemampuan dan keterampilan pedagogik guru menjadi pendukung dalam menghadirkan materi yang tepat. Mustafa & Zulhafizh (2018) memiliki wawasan dan informasi yang luas agar mudah dalam mendesain materi. Jika itu tidak dimiliki guru, maka sulit memenuhi tuntutan kurikulum (Zulhafizh, 2020). Untuk itu, guru harus kreatif (Mustafa, Hermendra, & Zulhafizh, 2018).

7. Mengalokasikan Waktu

Pengalokasian waktu dalam kegiatan pembelajaran ini sangat penting. Waktu menjadi bahan ukuran untuk mengetahui seberapa banyak tujuan pembelajaran bisa dicapai. Lebih itu dari, waktu sebagai desain guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan waktu yang tersedia, apa yang bisa dilakukan? Apa yang bisa diberikan? Apa yang bisa dicapai? dan seterusnya. Artinya, guru bisa mengalokasikan dan manajemen waktu yang ada sehingga segala yang direncanakan dapat dicapai dengan baik. Setiap tindakan jelas porsi waktunya agar tidak mengganggu aktivitas lain.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, Johnston (2009) harus ada perencanaan yang baik dari guru

sebelum melakukan aktivitas. Caranya dengan mengatur masa efektif waktu yang bisa digunakan untuk pembelajaran. Gettinger (1985) menyebutkan bahwa waktu sebagai indikator penentu keberhasilan pembelajaran. Maka, sebelum pembelajaran dilakukan guru perlu memetakan waktu yang tersedia secara untuk dapat digunakan. Berbagai pertimbangan harus dipikirkan seperti: adanya tanggal merah, *moment* tertentu, libur antar atau tengah semester, dll.

Adanya tanggal merah, *moment* atau kegiatan umum, libur antar atau tengah semester adalah waktu yang tidak produktif untuk pelaksanaan belajar mengajar. Itu waktu yang pasti, sementara itu tidak menutup kemungkinan ada kegiatan khusus yang terjadi pada guru tersebut, seperti kemalangan, tugas tambahan, dan sebagainya. Dengan kondisi yang ada, guru bisa mempertimbangkan materi dan waktu yang ada dan efektif sejalan dengan usaha mencapai tujuan pembelajaran—sesuai kurikulum. Cara sederhana untuk mendapatkan waktu yang potensial digunakan dalam pembelajaran, yaitu menghitung jumlah hari yang ada lalu dikurangi hari libur, *moment*, agenda pendidikan yang ditetapkan seperti libur antar dan tengah semester.

$\text{Hari Keseluruhan (HK)} - (\text{Hari Libur} + \text{moment dan Agenda Pendidikan yang Ditetapkan}) = \text{Hari Efektif (HE)}$

8. Menentukan Strategi Pembelajaran yang Sesuai

Strategi merupakan segala daya dan upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam strategi itu tentu ada model, pendekatan, metode, teknik, dan taktik yang digunakan agar semua aktivitas sukses sesuai dengan harapan kurikulum. Pemilihan strategi ini penting dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Untuk memilih strategi mana yang tepat, seorang guru bisa mengkaji materi, tujuan yang diharapkan, kondisi guru sendiri dan siswa, lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran, waktu yang tersedia, sumber dan alat pembelajaran, dan sebagainya.

Agar mudah memilih strategi pembelajaran, guru harus paham betul tentang ragam model, pendekatan, metode, teknik, dan taktik. Dengan begitu, guru memilih dan menentukan strategi yang tepat dengan kondisi belajar yang ada. Dalam kondisi tertentu pula, strategi yang telah ditetapkan bisa saja berubah jika terjadi sesuatu diluar perkiraan, seperti hujan lebar yang diikuti oleh guruh. Hal ini tentu dapat mengganggu aktivitas pembelajaran yang telah direncanakan. Namun demikian, dengan luasnya pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran, maka ia bisa saja mengubah cepat rancangan strategi tersebut. Ini akan kesulitan jika pengetahuan dan pemahaman guru tentang strategi pembelajaran dangkal.

Gettinger (1985) bisa saja memodifikasi atau mendesain strategi yang telah disiapkan manakala kondisi

tidak memadai. Sebagai guru tidak perlu kaku dalam mengatur dan memilih strategi pembelajaran. Berbagai alternatif perlu disiapkan, sebab tidak semua perencanaan selalu berjalan dengan baik. Kistner, *et la* (2015) dalam perencanaan pembelajaran, guru juga harus memikirkan berbagai alternatif agar pembelajaran tidak terkendala. Yang jelas, strategi yang disiapkan itu benar-benar layak dan relevan (Harnishfeger & Bjorklund, 1990) diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya, strategi yang dipilih dan yang disiapkan tidak asal tetapi benar-benar kompetitif untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar.

9. Merancang Prosedur Pembelajaran

Prosedur pembelajaran bisa dirancang dengan dengan dua model, yaitu: pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. pembelajaran yang berpusat pada guru ini mencirikan guru lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran, siswa lebih pasif dan menoton, kecenderungan dilakukan dengan metode ceramah kemudian diikuti dengan tugas atau evaluasi. Sebaliknya, pembelajaran yang berorientasi pada siswa ini, yaitu siswa yang dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, sementara guru sebagai fasilitator dan manajemen seluruh kegiatan yang dilakukan. Pada situasi seperti ini akan terbentuk pembelajaran yang kolaboratif antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

Berangkat dari dua model tersebut, Murray (2004) & Oxford (1990) menyarankan agar pembelajaran yang dilakukan lebih pada usaha menciptakan kemandirian pada siswa. Hal ini dilakukan supaya siswa bisa tetap belajar secara berkelanjutan. Shi (2017) untuk mencapai sistem mandiri tersebut, maka guru juga harus menyiapkan berbagai strategi yang tepat. Oxford (1990) satu diantara untuk membuat siswa mandiri dalam belajar yaitu melaksanakan pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan pandangan tersebut, sangat disarankan guru menerapkan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Dengan cara itu, guru bisa mengeksplasi siswa dan mengembangkan potensi yang ada. Pembelajaran bisa lebih aktif dengan prosedur yang telat. Guru bisa mengajak siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan apa yang ia dapat dan pahami selama proses pembelajaran. Jika itu dilakukan dengan baik, siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal dan bermakna. Oleh karena itu, guru dapat memberikan fasilitas dan ruang yang maksimal kepada siswa agar ia dapat secara langsung mengalami dari proses pembelajaran tersebut.

10. Menentukan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran. Adanya media dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran seperti menjelaskan, membimbing, membandingkan, men-

contohkan, menggambarkan, termasuk diantaranya untuk evaluasi. Bahkan media menjadi stimulus dalam pembelajaran. Seorang guru bisa dengan mudah memberikan pengalaman dan informasi melalui media yang ada. Dalam konteks ini, media merupakan segala fasilitas yang dapat membantu guru dan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Ramadhani & Muhammadiyah (2015) adanya media mendorong keberhasilan pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan Mustafa, Hermendra, & Zulfahizh (2019) media mampu memfasilitasi guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Berbagai strategi bisa diterapkan ketika didukung dengan media. Mustafa, Hermendra, & Zulfahizh (2019) mengingatkan perlu memilih media yang tepat agar dapat mendukung pembelajaran. Pastikan media yang dipilih benar-benar dipahami penggunaannya bukan asal menghadirkan media.

Guru perlu mempelajari dan meninjau materi, memahami situasi, mengevaluasi aspek kebermanfaatan kebermanfaatan media, keahlian menggunakan media, dan sebagainya. Ini semua perlu dipertimbangkan guru sebelum media itu digunakan dalam pembelajaran. Keputusan untuk memilih media pembelajaran (Marpanaji1, Mahali, & Putra, 2018) diharapkan dapat menyederhanakan pembelajaran dan segala persoalan dapat diselesaikan. Media yang digunakan dapat membantu guru dalam mentransfer informasi dan

pengalaman kepada siswa. Demikian juga sebaliknya siswa dengan siswa maupun siswa dan guru.

Marpanaji, Mahali, & Putra (2018) untuk memilih media, sekurang-kurangnya (1) media yang dipilih dapat meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) memudahkan menyajikan dan memperkuat pengetahuan dan keterampilan; (3) memperkuat informasi dan menawarkan peluang tambahan untuk meningkatkan mutu pembelajaran; (4) mengakomodasi perbedaan dalam diri siswa. Sadiman (2012) memberikan pandangan dalam memilih media guru dapat menghubungkan konten/materi dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sangat memungkinkan untuk mendapatkan media yang tepat untuk membantu kegiatan pembelajaran.

11. Menentukan Sumber Belajar yang Sesuai

Selain memilih media, seorang guru juga perlu memilih dan menentukan sumber belajar yang sesuai, seperti buku, LKS, modul, dan sebagainya. Sumber yang dipilih dapat membantu pemahaman dan mengembangkan wawasan siswa. Artinya, sebelum menentukan sumber belajar tersebut guru harus memahami betul dan mengevaluasi sumber agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan. Beberapa media massa menginformasikan adanya sumber belajar yang secara konten tidak layak dibaca dan dipelajari siswa. Hal ini bisa dihindari jika guru lebih dahulu mempelajari atau menelaah sumber tersebut.

Gross *et al* (1971) guru perlu memperhatikan sumber yang digunakan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sumber belajar merupakan fasilitas penting untuk membantu pembelajaran lebih efektif bahkan dapat mendorong dan merangsang siswa untuk mengikuti aktivitas pembelajaran dilakukan. Sebaliknya, Kevin (1989) tidak tersedianya sumber belajar dapat menghambat kegiatan pembelajaran karena guru tidak dapat menawarkan informasi yang relevan secara nyata. Ominde (1964) adanya sumber belajar memperkuat dalam mentransfer informasi bahkan membantu media yang ada atau sekaligus berperan sebagai media pembelajaran.

Sumber belajar ini sebagai upaya menstimulus siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan media itu, ia bisa terbantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Andambi & Kariuki (2013) guru bisa memilih sumber yang tepat untuk siswa sehingga dapat mengubah perilaku belajarnya menjadi lebih baik. Sampath *et al* (1990) sumber belajar yang tepat dapat mendorong siswa mencapai kualitas belajar di level yang maksimal.

Mukwa (1988) menyatakan bahwa sumber belajar yang terpilih harus dapat: membangkitkan minat siswa, memberikan informasi yang akurat, mengefektifkan waktu guru dalam mengajar, dan membantu memori guru dan siswa, dan merangsang imajinasi untuk terus belajar. Lebih lanjut Makori (1999) kekurangan atau keterbatasan guru bisa dilengkapi dengan sumber belajar. Itu sebabnya, sumber belajar yang tepat penting

dihadirkan pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan siswa secara maksimal.

12. Menentukan Teknik Penilaian yang Sesuai

Untuk menjamin kualitas pembelajaran, guru perlu menentukan teknik penilaian. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian atau keberhasilan belajar mengajar. Dalam setiap kurikulum pembelajaran, tentu ada teknik penilaian yang terukur. Untuk itu, instrumen penilaian harus berprinsip sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Artinya, penentuan atau pemilihan aktivitas penilaian dalam pembelajaran dilakukan pertimbangan dengan baik.

Gambar 3. Prinsip Instrumen Penilaian

Sebagai bahan acuan dalam menentukan kriteria penilaian, guru dapat membuat mempertimbangan pada empat bagian utama, yaitu karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, karakteristik satuan pendidikan, dan karakteristik guru. Guru sedapat mungkin memahami kondisi siswa agar hal yang mesti diukur pada siswa benar-benar dapat terukur. Demikian pula tentang mata pelajaran. Setiap mata pelajaran tidak sama tingkat kesulitan sehingga guru perlu membuat berbagai pertimbangan agar tidak menyulitkan siswa. Maksudnya, guru dapat melakukan kajian-kajian terlebih

dahulu tentang materi atau mata pelajaran yang akan dilakukan penilaian.

Demikian pula dengan kondisi dan suasana satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan tentu tidak sama kualitasnya. Ada yang lengkap fasilitasnya dan ada pula yang tidak lengkap. Lengkapnya fasilitas di satuan pendidikan tentu sangat membantu dalam prestasi belajar dan pembelajaran. Sebaliknya, sering kali aktivitas belajar maupun mengajar terhambat karena tidak didukung dengan fasilitas yang baik. Pada konteks ini, seorang guru bisa mengukur diri dalam menentukan dan membuat teknik penilaian. Jangan sampai kegagalan itu terjadi karena kekeliruan dalam menentukan tekniknya. Untuk itu, sebagai seorang guru harus memahami dengan baik sistem dan teknik penilaian yang dirancang. Kualitas guru turut menjadi perhatian—ini juga bagian kompetensi pedagogik.

Secara umum, penilaian dilakukan pada tiga domain, yaitu: domain kognitif, domain psikomotor, dan domain afektif. Penilaian domain kognitif bisa dilakukan dengan teknik tes, lisan, dan penugasan. Penilaian domain psikomotor dapat dilakukan melalui penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Sementara itu, penilaian domain afektif dilihat dari dua bagian, yaitu: aspek spiritual dan aspek sosial. Cara mengumpulkan data sikap ini melalui observasi, wawancara, catatan anekdot, catatan kejadian tertentu sebagai unsur penilaian utama. Agar hasilnya penilaian valid, maka dapat dilakukan dengan penilaian diri, antara teman, dan guru.

Ketiga bagian ini dikonfirmasi dalam satu penilaian utama – domain sikap.

Gambar 4. Cara Melakukan Penilaian

Baranovskaya & Shaforostova (2017) mengingatkan bahwa penilaian yang telah dipilih tentu sudah disiapkan dengan matang agar tidak menjadi polimik dalam mengukur capaian kompetensi. Kesalahan dalam memilih penilaian dapat menyebabkan kesalahan capaian ukuran. Bahkan, pembelajaran itu pada dasarnya berhasil bisa menjadi gagal hasilnya karena proses penilaiannya tidak berstandar baik. Prinsip-prinsip penilaian itu ditaati dengan baik pula agar bisa menghasilkan luar pembelajaran teruji dan komprehensif. Marie Walker (2012) penilaian yang ideal dapat memberikan umpan balik yang tepat terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilalui.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. (2004). Using Learning Outcomes: A Consideration of the Nature, Role, Application and Implications for European Education of Employing "Learning Outcomes" at the Local, National and International Levels. *United Kingdom Bologna Seminar*, 1-2 July 2004, Heriot-Watt University (Edinburgh Conference Centre), Edinburgh.
- Adler, C. R. (2004). *Seven Strategies to Teach Students Text Comprehension*. http://www.technology.com/teachers/lesson_plans/language_arts/reading/
- Ahmadi, M. R. (2018). The Use of Technology in English Language Learning: A Literature Review. *International Journal of Research in English Education*, 3 (2), 115-125.
- Allwright, D., & Bailey, K. (1991). *Focus On the language Classroom: An Introduction to Classroom Research or Language Teachers*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Andambi, R., & Kariuki, B. (2013). Criteria for Selecting Relevant Learning Resources by Teachers of Social Education and Ethics in Bungoma District, Kenya. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)*, 4 (1), 133-140.
- Anderson, L. W. (Ed.), Krathwohl, D. R. (Ed.), Airasian, P. W., Cruikshank, K.A. , Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of*

- Bloom's Taxonomy of Educational Objectives (Complete Edition)*. New York: Longman.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asmani, J. M. (2009). *Kompetensi Menyenangkan*. Yogyakarta: Power Books.
- Baker, G. R., et al. (2012). *Using Assessment Results: Promising Practices of Institutions that do it Well*. Champaign: National Institute for Learning Outcomes Assessment
- Baranovskaya, T., & Shaforostova, F. (2017). Assessment and Evaluation Techniques. *Journal of Language and Education*, 3 (2), 30-38. doi: 10.17323/2411-7390-2017-3-2-30-38
- Block, D. (1991). Some Thoughts on DIY Materials Design. *ELT Journal*, 45 (3), 211-217.
- Boone, W. J., Staver, J. R., & Yale, M. S. (2014). *Rasch Analysis in the Human Sciences*. Dordrecht, Belanda: Springer
- Carter, E. W., et al. (2005). Moving from Elementary to Middle School: Supporting A Smooth Transition for Students with Severe Disabilities. *Teaching Exceptional Children*, 37 (3), 8-14.
- Chastain, K. (1988). *Developing second language skills*. New York, NY: Harcourt Brace Jovanovich.
- Chen, P. C., at al. (2014). A Study of Investigating the Learning Effectiveness of Applying the

- MOODLEE-Learning in Taiwan's Elementary School. *Journal of Internet Technology*, 15 (7), 1191-1194.
- Ciaccio, J. (2004). *Totally Positive Teaching*. ASCD. Beauregard St. Alexandria, USA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Clarke, J. (2011). What is A Systematic Review? *Evidence-Based Nursing*, 14, 64, from: <https://ebn.bmj.com/content/14/3/64>
- Clarke, M., & Chalmers, L. (2018). Reflections on the History of Systematic Reviews. *BMJ Evidence-Based Medicine*, 23 (4), 121-122.
- Colker, L. J. (2007). *Hand-on Learning*. Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.
- Cornell University Library. (2018). *Guide to Conducting Systematic Reviews: Steps in a Systematic Review*. https://guides.library.cornell.edu/systematic_reviews.
- Damayanti, D., Fauzi, A., & Inayati, A. M. (2017). Learning Materials: The "Nucleus" of Language Teaching. *Journal of English Education*, 3 (1), 1-8
- de Bruijn, T. (2016). *Assessment and Demonstration of Achieved Learning Outcomes: Recommendations and Good Practices*. Hague: Erasmus +.
- Department for Education trading as South Australian Government Schools. (2016). *Assessment and Reporting*. <http://blackwoodps.sa.edu.au/assessment-and-reporting.html>

- Dunn, B., et al. (2004). *Genetic Footprinting: A Functional Analysis of the S. Cerevisiae Genome*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Education Review Office. (2016). *Conclusion*. <https://www.ero.govt.nz/publications/the-collection-and-use-of-assessment-information-good-practice-in-primary-schools/conclusion/>
- Ellis, R. (1997). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Genesee, F., Upshur, J. (1996). *Classroom-Based Evaluation in Second Language Education*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Gettinger, M. (1985). Time Allocated and Time Spent Relative to Time Needed for Learning as Determinants of Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 77 (1), 3-11.
- Gross, et al. (1971). *Implementing Organization Innovations: A Sociological Analysis of Planned Educational Change*. Carlifornia: M.C. Cutchan Corporation, Barkley.
- Guilbert, J. J. (1984). How to Devise Educational Objectives. *Medical Education*, 18, 134-141. doi:10.1111/j.1365-2923.1984.tb00992.
- Halim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 4 (2), 2319-1805
- Hannel, I. (2009). Insufficient Questioning. *Phi Delta Kappan*, 91 (3), 65-69.

- Harlen, W., & Qualter, A. (2004). *The Teaching of Science in Primary Schools*, (4th ed.). London: David Fulton.
- Harmer, J. (2001). Coursebooks. A Human, Cultural, and Linguistic Disaster? *MET*, 8 (4), 5-10.
- Harnishfeger, K. K., & Bjorklund, D. F. (1990). Children's Strategies: A Brief History. In D. F. Bjorklund (Ed.), *Children's Strategies: Contemporary Views of Cognitive Development* (pp. 1-22). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hee Jin, S., & Shin, S. (2012). The Effect of Teacher Feedback to Students' Question-asking in Large-Sized Engineering Classes: A Perspective of Instructional Effectiveness and Efficiency. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 21 (3), 497-506.
- Helmke, A. (2012). *Unterrichtsqualität und Lehrerprofessionalität. Diagnose, Evaluation und Verbesserung des Unterrichts*. Fiedrich Verlag GmbH, Seelze-Velber.
- Hikmawati, Rokhmat, J., & Sutrio. (2017). The Implementation of Learning Devices with Scientific Approach to Improve Student Life Skills. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 13 (1), 1-8.
- Hsuan Chou, M. (2013). Teacher Interpretation of Test Scores and Feedback to Students in EFL Classrooms: A Comparison of Two Rating Methods. *Higher Education Studies*, 3 (2), 86-95.
- Jeyasala, V. R. (2014). A Prelude to Practice: Interactive Activities for Effective Communication in English. *Alternative Pedagogies in the English Language & Communication Classroom*, 4th CELC Symposium

- Proceedings*, 164-170. Singapore: National University of Singapore.
- Johnston, J. H. (2009). *Time for Learning*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED537669.pdf>
- Jones, C. A. (2005). *Assessment for Learning*. London: Learning and Skills Development Agency.
- Kennedy, D. 2006. *Writing and Using Learning Outcomes: A Practical Guide*. Cork: University College Cork.
- Kevin, L. (1989). Educational Facilities and Materials in the Developing World. A Case of Sierra Leone, W. Africa. *International Review of Education*, 37, 135-146.
- Khan, T., et al. (2012). Learning Objectives: Perfect is the Enemy of Good!. *International Journal of User-Driven Healthcare*, 2 (3), 45-63.
- Kistner, S., et al. (1990). Teaching Learning Strategies: The Role of Instructional Context and Teacherbeliefs. *Journal for Educational Research Online*, 7 (1), 176-197.
- Leblanc, J. (1998). *Good teaching: the Top Ten Requirements*. <http://www.appleseeds.org/good-teach.htm>
- Lewis, K. (2015). *Developing Questioning Skills*. https://inside.trinity.edu/sites/inside.trinity.edu/files/file_attachments/6056/gravett-questioningskillswithattachment.pdf
- Long, C., Ming, Z., & Chen, L. (2013). The Study of Student Motivation on English Learning in Junior Middle School: A Case Study of No. 5 Middle School in Gejiu. *English Language Teaching*, 6 (9), 136-145.

- Lundy, M. M. (2008). The Nature of Questioning Moves Used by Exemplary Teachers During Reading Instruction. *Doctoral Dissertation*. <http://scholarcommons.usf.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1366&context=etdest>
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Major, V. S., Klein, K. J., & Ehrhart, M. G. (2002). Work Time, Work Interference with Family, and Psychological Distress. *Journal of Applied Psychology*, 87, 427-36. <http://dx.doi.org/10.1037//0021-9010.87.3.427>
- Makori, (1999). Proposal for Secondary School Teacher Training in Social Education and Ethics in Kenya. *Unpublished M.Phil Thesis*. Moi University, Eldoret.
- Mardapi, D., & Herawan, T. (2018). Assessing Teacher Competence and Its Follow-up to Support Professional Development Sustainability. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 20 (1),106-123. DOI: 10.2478/jtes-2018-0007.
- Mariani, L. (2002). Learning Strategies, Teaching Strategies, and New Curricular Demands: a Critical View. *Journal of TESOL-Italy*, (XXIX), 2, 45-56.
- Marie Walker, D. (2012). Classroom Assessment Techniques: An Assessment and Student Evaluation Method. *Creative Education*, 3, 903-907, <http://dx.doi.org/10.4236/ce.2012.326-136>.
- Marpanaji, E., Mahali, M. I., & Putra, R. A. S. (2018). Survey on How to Select and Develop Learning

- Media Conducted by Teacher Professional Education Participants. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series* 1140, 1-10, doi:10.1088/1742-6596/1140/1/012014.
- Milkova, S. (2018). *Strategies for Effective Lesson Planning*. https://sites.tufts.edu/teaching/files/2018/07/GSI_Guidebook_37-39.pdf.
- Mohan, T. et al. (2001). *Communicating Theory & Practice*. Australia: Thomson.
- Monsen, L. I. (2002). School-based Evaluation in Norway: Why is it so Difficult to Convince Teachers of its Usefulness? in D. Nevo (ed.), *School-Based Evaluation: An International Perspective*, pp. 73-88. Oxford: JAI Press.
- Mukwa, C. W. (1988). *Education Communication and Technology Part 2*. Nairobi: University of Nairobi.
- Murray, G. (2004). Two Stories of Self-Directed language Learning. In H. Reinders, H. Anderson, M. Hobbs & J. Jones-Parry (Eds.), *Supporting Independent Learning in the 21st Century. Proceedings of the Independent Learning Conference* (pp. 1-8). Auckland: Independent Learning Association Oceania.
- Mustafa, M. N., & Zulhafizh. (2017). Building the Professionalism of Teachers as an Effort to Improve Education. *International Seminar and Annual Meeting 2017 Fields of Linguistics, Literature, Arts and Culture* (pp. 449-453). Medan: Badan Penerbit Lembaga Penelitian UNIMED <http://bksptnbarat.org/wpcontent/uploads/2018/02/PROCEEDINGS-SEMIRATA-1.pdf>.

- Mustafa, M. N., & Zulhafizh. (2018). Information Mastery by Teachers as A Strategy to Succeed in The Implementation of Teaching and Learning Activities. In *International Seminar and Annual Meeting BKS-PTN 2018* (pp. 516–523). Palembang: Faculty of Teacher Training and Education, Sriwijaya University. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/semirata/article/view/1014>.
- Mustafa, M. N., Hermandra, & Zulhafizh. (2018). *Strategi Inovatif: Gaya Guru Sukses dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Mustafa, M. N., Hermandra, & Zulhafizh. (2019). Teachers' Strategies to Design Media to Implement Communicative Learning in Public Schools. *Journal of Educational Sciences*, 3 (1), 13-24.
- Mustafa, M. N., Hermandra, Suarman, & Zulhafizh. (2019). *Manajerial Pembelajaran Kreatif: Menjadi Guru Jitu*. Yogyakarta: Diandra Kreatif/Mirra Buana Media.
- O'Donnell, A., Reeve, M. J., & Smith, J. K. (2007). *Educational Psychology: Reflection for Action*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- O'Malley, J. M., & Valdez-Pierce, L. (1996). *Authentic Assessment for English Language Learners: Practical Approaches for Teachers*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ofianto. (2018). Analysis Of Instrument Test Of Historical Thinking Skills In Senior High School History Learning With Quest Programs. *Indonesian Journal of History Education*, 6 (2), 184-192.

- Oshungboun, M. T. (1984). A Critical Analysis of Instructional Resources for Teaching of Secondary Social Studies in Selected Secondary Schools in Lagos State, Nigeria. *Unpublished M.Phil Thesis*. University of Lagos, Nigeria.
- Osters, S., & Tiu, F. S. (2018). *Writing Measurable Learning Outcomes*. <https://www.gavilan.edu/research/spd/Writing-Measurable-Learning-Outcomes.pdf>.
- Oxford, R. L. (1990). *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. New York: Newbury House/ Harper & Row.
- Palmer, D.K., & Schoorman, F. (1999). Unpackaging the Multiple Aspects of Time in Polychronicity. *Journal of Managerial Psychology*, 14 (3-4), 323-344. <http://dx.doi.org/10.1108/02683949910263918>.
- PEI Department of Education. (2008). *Evaluation and Selection of Learning Resources: A Guide*. Canada: Prince Edward Island.
- Peterson, D. S., & Taylor, B. M. (2012). Using Higher Order Questioning to Accelerate Students' Growth in Reading. *The Reading Teacher*, 65 (5), 295.
- Pino-Juste, M., & López, B. R. (2010). Learning Strategies in Higher Education. *International Journal of Learning*, 17 (1), 259-274.
- Pokay, P., & Blumenfeld, P. C. (1990). Predicting Achievement Early and Late in the Semester: The Role of Motivation and Use of Learning Strategies. *Journal of Educational Psychology*, 82 (1), 41-50.
- Ramadhani, M. A., & Muhammadiyah, H. (2015). The Criteria of Learning Media Selection for Character

- Education in Higher Education. *Conference: International Conference of Islamic Education in Southeast Asia*, at Malang, Indonesia, 174-182.
- Ramona, L., & Nadia Bran, C. (2014). The Assessment of Learning Outcomes. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 163, 125-131, DOI: 10.1016/j.sbspro.2014.12.297
- Reeves, T. D., & Marbach-Ad, G. (2016). Contemporary Test Validity in Theory and Practice: A Primer for Discipline-Based Education Researchers. *CBE – Life Sciences Education*, 15, 1-9.
- Ominde, S. (1964). *Report on the Kenya Education Commission to the President of Kenya*. Nairobi: Government Printers.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. SEAMEO Regional Language Centre. Americas, New York, NY: Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Lockhart, C. (1994). *Reflective Teaching in Second Language Classrooms*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Rico, F. (2019). Linguistic Competence Analysis and the Development of Speaking Instructional Material. *International Scholarly and Scientific Research & Innovation*, 10 (10), 3533-3536.
- Ritchhart, R., Church, M., & Morrison, K. (2011). *Making Thinking Visible: How to Promote Engagement, Understanding, and Independence for All Learners*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Sadiman A. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

- Sahito, Z., et al. (2016). Teachers' Time Management and the Performance of Students: A Comparison of Government and Private Schools of Hyderabad, Sindh, Pakistan. *World Journal of Education*, 6 (6), 42-50.
- Sampath, K., Pannirselvam, A., & Santhanam, S. (1990). *Introduction to Educational Technology*. New Delhi: Sterling Publishers Private Limited.
- Sanjaya, W. (2005). *Pelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- Shi, H. (2017). Learning Strategies and Classification in Education. *Institute for Learning Styles Journal*, 1, 24-36.
- Sieberer-Nagler, K. (2015). Effective Classroom-Management & Positive Teaching. *English Language Teaching*, 9 (1), 163-172.
- Simmons, H. (2002). School Self-evaluation in a Democracy: School-Based Evaluation in D. Nevo (ed.), *School-Based Evaluation: An International Perspective*, pp. 17-34. Oxford: JAI Press.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spear, K. I. (1984). Editor's Notes. In K. I. Spear (Ed.), *Rejuvenating Introductory Courses* (pp. 1-9). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Stanley, C. A., & Porter, M. E. (Eds.). (2002). *Engaging Large Classes: Strategies and Techniques for College Faculty*. Bolton, MA: Anker Publishing.

- Stern, H. H. (1975). What can We Learn from the Good Language Learner? *Canadian Modern Language Review*, 31, 304-318.
- Sujana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmahidayanti, T. (2015). The Utilization of Instructional Media in Teaching English to Young Learners (A Case Study of an Elementary School Teacher in Bandung). *Journal of English and Education*, 3 (2), 90-100.
- Suparno, dkk. (1988). *Dimensi-Dimensi Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Tanveer, A. (2008). *Group Work vs. Whole Class Activity*. Lahore, Punjab, Pakistan: School of Education Beaconhouse National University.
- Teuchmann, K., Totterdell, P., & Parker, S. K. (1999). Rushed, Unhappy, and Drained: An Experience Sampling Study of Relations Between Time Pressure, Perceived Control, Mood, and Emotional Exhaustion in a Group of Accountants. *Journal of Occupational Health Psychology*, 4 (1), 37-54.
- Thomas, W. P., & Collier, V.P. (1997). *School Effectiveness for Language Minority Students*. NCBE Resource Collection Series, 9, December. Washington, D.C.: National Clearinghouse for Bilingual Education.
- Thornbury, S. (2005). *How to Teach Speaking*. England: Pearson Educational Limited.

- Thurston, A., *et al.* (2009). Cooperative Learning in Science: Follow-up from Primary to High School. *International Journal of Science Education*, 32, 4, 501-522, DOI: 10.1080/09500690902721673.
- Tienken, C. H., Goldberg, S., & DiRocco, D. (2010). Questioning the Questions. *Education Digest: Essential Readings Condensed for Quick Review*, 75 (9), 28-32.
- Toro, V., *at al.* (2019). The Use of the Communicative Language Teaching Approach to Improve Students' Oral Skills. *English Language Teaching*, 12 (1), 110-118.
- Yükselir, C., & Kömür, S. (2017). Using Online Videos to Improve Speaking Abilities of EFL Learners. *Online Submission*, 3 (5), 255-266.
- Yusuf, M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jaakarta: Kencana.
- Zhang, D., *et al.* (2004). Can E-Learning Replace Classroom Learning? *Communications of the ACM*, 47 (5), 74-79.
- Zulhafizh, Atmazaki, & Syahrul. (2013). Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1 (2), 13-26.
- Zulhafizh. (2018). *Bahasa Indonesia: Teori dan Penerapan*. Bandung: Mujahid Press.
- Zulhafizh. (2020). Orientation On Implementation Of Learning Curriculum At Senior High School: Teacher's Perspective. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4 (2), 303-315. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7943>.